

Optimalisasi Potensi Unggulan Durian Jenis Mbah Woro Peninggalan Leluhur Desa Karanganyar, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

Chusnul Rofiah, Fera Anggraeni
STIE PGRI Dewantara Jombang
Korenpodensi: *chusnulstiepgri.dewantara@gmail.com*

Abstrak

Durian mbah woro, 'trade mark' di Desa Karanganyar karena tumbuh pertama kali di dekat makam sesepuh desa yang bernama mbah woro sekitar 200 tahun yang lalu. Selama ini durian mbah woro hanya dinikmati langsung, dan tidak banyak inovasi pengolahan untuk dijadikan makanan atau jajanan dari olahan durian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengolahan daging durian jenis Mbah Woro di Desa Karanganyar, Kecamatan Bareng agar menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan inovatif. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan di bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim dengan mitra binaan. Dari hasil kegiatan intensif yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang memuaskan. Mitra binaan mampu meningkatkan omzet penjualan. Mitra juga telah memiliki logo sendiri dan memiliki media sosial guna meningkatkan branding produk. Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan selama 1 bulan oleh tim, maka diharapkan program ini dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa setempat Mitra binaan semakin berkembang.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Potensi Desa Karanganyar, Durian Mbah Woro, Inovasi Olahan Durian*

Abstract

Mbah Woro Durian, a 'trade mark' in Karanganyar Village because it first grew near the grave of a village elder named Mbah Woro around 200 years ago. So far, mbah woro durian is only enjoyed directly, and there are not many processing innovations to make food or snacks from processed durian. This community service activity (PKM) aims to optimize the processing of Mbah Woro durian meat in Karanganyar Village, Bareng District so that it becomes a product that has economic value and is innovative. This community service activity was carried out intensively for 1 month in February 2023 with a schedule agreed between the team and the fostered partners. From the results of intensive activities that have been carried out, satisfactory results were obtained. Mitra binaan is able to increase sales turnover. Partners also have their own logo and have social media to improve product branding. From the results of the community service that has been carried out for 1 month by the team, it is hoped that this program can be continued by the local village government. The fostered partners are growing.

Keywords: *Utilization Of The Potential Of Karanganyar Village, Mbah Woro Durian, Durian Processed Innovation*

A. PENDAHULUAN

A.1 Profil Desa

Desa Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Bareng, Kab. Jombang. Yang memiliki jumlah 5 dusun yang terdiri dari Dsn Karanganyar Krajan, Dusun Karanganyar Kulon, Dusun Karanganyar Wetan, Dusun Blimbing, dan Dusun Jeruk. Di setiap dusun memiliki keunggulan masing-masing, namun di dusun Jeruk terkenal dengan potensi keunggulan hasil Duriannya yang terkenal dengan jenis Durian Mbah Woro. Durian merupakan salah satu buah yang paling terkenal di Indonesia maupun di dunia karena aroma dan rasanya yang unik. Durian merupakan buah klimakterik yang dibudidayakan di iklim tropis. Terdapat banyak varietas durian yang bervariasi dalam

tekstur, rasa, aroma, ukuran, bentuk, dan warna daging (Basyuni et al., 2019).

Asal Muasal Durian Mbah Woro

Durian jenis mbah woro yang menjadi ‘trade mark’ di desa karangan tidak ada yang tahu pasti kapan munculnya. Tapi durian tersebut diberi nama mbah woro karena tumbuh pertama kali di dekat makam sesepuh desa yang bernama mbah woro. Induk pohon tertua itu sampai sekarang masih ada. Buahnya lebat. Rasanya juga tak kalah hebat. Umur pohon itu empat generasi manusia atau sekitar 200 tahun. Besar batang pohon durian itu dua rangkulan manusia dewasa. Tingginya 20 meter. Keunggulan dari durian jenis Mbah Woro dari durian lain terletak pada tekstur daging creamy, rasanya pahit, manis, dan gurih, sedangkan warnanya kuning pucat. Populasi durian mbah woro di Kecamatan Bareng saat ini berkisar 7ribu pohon, dan 80 % berada di Desa Karangan (Wibisono, 2023).



Gambar 1.1 : Indukan Durian Jenis Mbah woro

Pada buah durian biasanya hanya dikonsumsi dari buahnya langsung dan jarang daging durian diambil dan dibuat olahan makanan baru. Buah Durian Mbah Woro banyak digemari Sebagian masyarakat hingga pejabat. Meskipun harganya mahal Durian Mbah Woro tetap menjadi idola pencinta durian dari berbagai daerah (Wibisono, 2023).



Gambar 1.2 : Durian Mbah Woro

A.2 Mitra Binaan

Desa Karangan terkenal sebagai produsen durian di kecamatan Bareng. Tetapi potensi ini masih belum diolah secara maksimal. Hal ini masih tampak dari masih banyaknya petani durian yang menjual durian hasil kebun secara mentah dengan harga terjangkau. Masih belum banyak orang-orang yang mengelolah buah segar durian menjadi bahan olahan makanan, dari hasil observasi masih banyak mengonsumsi duriannya langsung jarang ada inovasi pengelolaan makanan dari olahan daging durian.

Melihat kondisi tersebut tim dibantu kelompok mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara intensif selama 1 bulan guna untuk meningkatkan potensi mitra binaan. Durian dapat dimasukkan ke dalam produk makanan termasuk kue, cookies, es krim, jus dll. (Raihana et al., 2015).

Dengan cara yang sama, manfaat buah durian bagi kesehatan juga terkait dengan senyawa fenolik, sifat fitokimia, dan serat makanan. (Soleh, A.,2017). Durian pada kematangan yang berbeda tahap menunjukkan variasi dalam komposisi gizi antara masing-masing tingkat kematangan. Selama beberapa tahun terakhir, durian telah memperoleh banyak keuntungan memperhatikan manfaat kesehatan dan nilai gizinya (Dembitsky et al., 2011). Kegiatan yang direncanakan adalah : 1) Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 2) Pembuatan Desain Logo, 3) Pembuatan Media Sosial yang digunakan untuk branding, 3) Pelatihan Pengolahan Daging durian dijadikan inovasi makanan yaitu Roll Durian, 4) Pelatihan Pemasaran secara online dan offline.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Wirausaha Desa

Konsep kewirausahaan desa menjadi inisiasi untuk menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengakselerasi perekonomian perdesaan yang selama ini dianggap lambat dan tertinggal dari perkotaan. Menurut (Purnomo, 2022), kewirausahaan desa adalah usaha yang dilakukan dengan mengorganisir struktur ekonomi perdesaan melalui pemanfaatan aset desa berupa sumber daya alam dan manusia sebagai modal pengembangan wirausaha baru yang dijalankan secara kolaboratif oleh segenap unsur desa.

Penataan ekonomi perdesaan penting untuk segera dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya desa secara optimal. Pemanfaatan potensi tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat guna mencapai kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Menurut Rachmawatie dan Pamujiasih, (2022), pemanfaatan sumber daya alam bisa diwujudkan dengan dua pendekatan. Pertama, kesadaran kolektif masyarakat untuk melaksanakan perubahan yang lestari dan tindakan pencegahan dari kegiatan deskonstruktif. Kedua, kebijakan pemerintah desa dengan dukungan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai perencanaan terpadu. Selama ini pemanfaatan sumber daya alam desa cenderung eksploitatif yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi dalam memanfaatkan sumber daya alam desa yang ramah lingkungan dan mendukung bertumbuhnya ekonomi perdesaan.

Pengembangan kewirausahaan desa menjadi upaya untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi desa (Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiwaty, N., & Daud, I. 2021). Dibutuhkan kesadaran oleh pemangku kepentingan dan kerjasama dengan masyarakat desa guna menumbuhkan kewirausahaan desa yang tangguh, penuh inovasi, dan kreatifitas. Penguatan komunitas masyarakat secara berkelanjutan akan mendorong penguatan ekonomi desa berbasis potensi dan kearifan lokal. Pada akhirnya, dapat membangun ekonomi desa yang kuat dan mandiri (Purnomo, 2022).

Kehadiran desa wirausaha akan menjadi salah satu solusi meningkatkan produktifitas geliat pertumbuhan ekonomi desa secara nyata. Desa wirausaha merupakan bentuk desa yang melaksanakan kewirausahaan secara terorganisir oleh segenap komponen desa. Pengembangan desa wirausaha akan memberikan manfaat diantaranya; a) mengurangi kemiskinan; b) mengurangi urbanisasi penduduk; c) membuka lapangan

pekerjaan di desa; d) melestarikan budaya tradisional; e) meningkatkan pendapatan masyarakat; f) menambah inovasi jenis wirausaha di desa; g) menurunkan kesenjangan desa dengan kota; h) *branding* dan promosi desa sehingga dikenal lebih luas; dan i) memanfaatkan sumber daya alam desa secara tepat, lestari, dan berkesinambungan (Purnomo, 2022).

Wirausaha memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh seorang wirausahawan dalam rangka usahanya antara lain: (1). Membuka lapangan kerja baru, (2). Sebagai generator pembangunan lingkungan, (3). Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain, (4). Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, (5). Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan (6). Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan (Kusuma et al., 2019).

Durian (*Durio zibethinus*)

Durian adalah nama tumbuhan tropis Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan tajam sehingga menyerupai duri. Nama populernya adalah “raja buah”(King of Fruit). Sesungguhnya, tumbuhan durian bukanlah spesies tunggal tetapi sekelompok tumbuhan dari marga *Durio*. Namun, yang dimaksud dengan durian (tanpa imbuhan apa-apa) biasanya adalah *Durio zibethinus*. Jenis-jenis durian yang sering ditemui di pasar Asia Tenggara yaitu: Montong, Petruk, durian matahari, durian ajimah durian bokor, durian bubur, dan masih banyak lagi yang lainnya. Buah durian termaksud buah eksotik, pada saat matang mengeluarkan bauk yang menyengat- keras karna kandungan senyawa belerangnya (sulfuric smell). Daging buah atau arinya mengandung senyawa karbohidrat atau fosfor dan asam askorbat yang. Buah durian biasanya dimakan dalam bentuk buah segar, bisa juga diproses seperti menjadi produk olahan sebagai permen, buah kalengan, selai, dodol, campuran es krem dan lain-lain (Nurani dan Yuwono, 2014).

Daging buah durian menambah kesuburan (Cortaga et al., 2022), menonaktifkan zat penyebab kanker, meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah katarak, menghambat pertumbuhan tumor, mencegah depresi, mencegah anemia, menekan tekanan darah, melancarkan BAB (Amir dan Saleh, 2014).

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan di bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim dengan mitra binaan. Rencana kegiatan pelaksanaan ini adalah :

Tahap Awal :

Terdiri dari Identifikasi Masalah; Menentukan tujuan pelatihan; Mengumpulkan data; Survei lapangan terutama tentang potensi desa serta sumber daya manusia; Melaksanakan FGD; Penyusunan Jadwal Kegiatan, pada kegiatan ini, tim beserta mahasiswa melakukan survey tentang kondisi mitra binaan. Hal ini dilakukan guna mengetahui lebih jelas kondisi dilapangan sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Selain itu pada tahap ini tim juga mengurus perijinan dengan perangkat desa setempat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap

ini tim berencana untuk : 1) membuat desain logo Durian Roll, 2) Pembuatan media sosial yang digunakan sebagai bahan branding produk, 3) pelatihan pengolahan pembuatan durian roll dan 4) membuat pelatihan tentang pemasaran baik secara online

Tahap Terakhir.

Evaluasi Pada tahap ini, tim dan mahasiswa melaksanakan monitoring dan evaluasi dari hasil kegiatan. Tim akan bermusyawarah dengan mitra binaan serta perangkat desa setempat untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, serta merencanakan tindak lanjut kegiatan.

Tabel 1.1 Jenis Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Minggu			
		1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah				
2	Menentukan tujuan pelatihan				
3	Mengumpulkan data				
4	Survei lapangan terutama tentang potensi desa serta sumber daya manusia				
5	Melaksanakan FGD				
6	Penyusunan Jadwal Kegiatan				
7	Pelaksanaan kegiatan pelatihan				
8	Evaluasi				

D. Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, tim melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dibantu tim mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :

D.1 Sosialisasi Kegiatan

Pada kegiatan ini tim melakukan survey, dan untuk mengurus perijinan dengan perangkat desa setempat, serta rencana sosialisasi kepada mitra binaan.



Gambar 1.3 : Sosialisasi pembuatan Durian Roll

D.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim melakukan beberapa kegiatan. Pertama, tim membuat desain logo Durian Roll. Hal ini dilakukan agar pengusaha memiliki identitas produk yang akan berguna untuk meningkatkan branding produk.



Gambar 1.4 : Logo Durian Roll

Kedua, tim membantu membuat media sosial durian roll istimewa, hal ini dapat berguna untuk memperluas jaringan pemasaran.



Gambar 1.5 : Sosial media produk

Ketiga, tim juga melakukan pelatihan pengolahan durian segar diolah menjadi inovasi durian roll dengan diberi topping, bebrbagai varia rasa sehingga konsumen tidak merasa bosan.



Gambar 1.6 : Proses Produksi

D.3. Tahap Akhir

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, selanjutnya akan dilakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk musyawarah yang berguna untuk mendengarkan respon dari mitra binaan. Dari mitra binaan telah memperoleh hasil, bahwa mitra merasa senang telah ada program Pengabdian kepada Masyarakat, dan berharap akan ada program lanjutan untuk pengusaha Durian Roll, khususnya di Desa Karanganyar, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

E. Penutup

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan selama 1 bulan oleh tim dan dibantu oleh mahasiswa telah selesai. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa mitra binaan merasa puas atas adanya kegiatan ini. Mitra binaan telah mampu mengelola daging durian segar menjadi inovasi camilan kekinian dengan memberikan topping berbagai varian rasa. Selain itu, logo yang telah dibuat juga menjadi modal bagi pengusaha untuk mendaftarkan ke dinas perijinan berusaha di kab. Jombang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan akan dilanjutkan oleh pihak desa yang tertarik untuk mengembangkan potensi unggulan di Desa Karanganyar, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

Daftar Pustaka

- Amir, F., & Saleh, C. (2014). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Biji Buah Durian (*Durio Zibethinus Murr*) Dengan Menggunakan Metode Dpph Antioxidant Activity Test of Ethanol Extract From *Durio Zibethinus Murr* Seeds by Dpph Method. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 11(2).
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Basyuni, M., Hayati, R., Sihalo, M. A., Slamet, B., Bimantara, Y., Habsyah, T. S., Hanafiah, D. S., & Julianti, E. (2019). Bioinformatics approach of predicted polyphenol reductase in Durian (*Durio zibethinus Murr.*). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 305(1), 12036.
- Cortaga, C. Q., Latina, R. A., Habunal, R. R., & Lantican, D. V. (2022). Identification and characterization of genome-wide resistance gene analogs (RGAs) of durian (*Durio zibethinus L.*). *Journal of Genetic Engineering and Biotechnology*, 20(1), 29.
- Dembitsky, V. M., Poovarodom, S., Leontowicz, H., Leontowicz, M., Vearasilp, S., Trakhtenberg, S., & Gorinstein, S. (2011). The multiple nutrition properties of some exotic fruits: Biological activity and active metabolites. *Food Research International*, 44(7), 1671–1701.
- Kusuma, S., Hubeis, A. V. S., Sarwoprasodjo, S., & Ginting, B. (2019). Communication performance and entrepreneurial behavior in village-owned enterprise in managing village enterprise: a case study of Panggungharjo village of Bantul city, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 41–50.
- Nurani, S., & Yuwono, S. S. (2014). Pemanfaatan Tepung Kimpul (*Xanthosoma Sagittifolium*) Sebagai Bahan Baku Cookies (Kajian Proporsi Tepung dan Penambahan Margarin)[In Press April 2014]. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(2), 50–58.
- Purnomo, A. (2022). *Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan*. Center for Open Science.
- Rachmawatie, S. J., & Pamujiasih, T. (2022). Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Manusia Dan Kewirausahaan. *Gema*, 34(01), 52–58.
- Raihana, A. R. N., Marikkar, J. M. N., Amin, I., & Shuhaimi, M. (2015). A review on

- food values of selected tropical fruits' seeds. *International Journal of Food Properties*, 18(11), 2380–2392.
- Yusuf Wibisono. (2023). Durian Mbah Woro, 'Harta Karun Terpendam' dari Karang Jombang. *Beritajatim.Com*. <https://beritajatim.com/gaya-hidup/durian-mbah-woro-harta-karun-terpendam-dari-karangan-jombang/>
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., & Daud, I. (2021). Penguatan Ekonomi Digital Melalui Pengembangan “Digital Entrepreneurship” Bagi Pelaku Umkm Di Desa Kerinjing Ogan Ilir Sumatera Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 627-635.